

KUNJUNGAN MAHASISWA DIPLOMA III UNIVERSITAS PAKUAN KE INSTANSI PEMERINTAH

Himpunan Mahasiswa Diploma Universitas Pakuan mengadakan kunjungan ke instansi-instansi dalam rangka mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Mandiri, Inovatif dan Handal untuk menghadapi Komunitas Ekonomi ASEAN (KEA) tahun 2015, dimana masyarakat mengadakan kegiatan Ekonomi se-ASEAN, yang mengakibatkan semakin ketatnya persaingan dalam penerimaan tenaga kerja. Teori-teori yang didapat di bangku kuliah tidaklah cukup untuk mampu bersaing dan berkompetensi, tetapi perlu memiliki wawasan dan pelatihan dalam dunia kerja. Oleh karena itu pada tanggal 22, 23 dan 29 September 2015 Himpunan Mahasiswa Diploma mengadakan Kunjungan untuk program studi diploma III Akuntansi, Manajemen Keuangan dan Perbankan dan Manajemen Perpajakan dalam menciptakan generasi penerus bangsa agar mampu bersaing dalam ketatnya dunia kerja

Kunjungan pertama dilaksanakan tanggal 22 September 2015 untuk Program studi diploma III Akuntansi yang pada tahun ini berkesempatan berkunjung ke instansi pemerintah yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Pusat di Jl. Pramuka No 33 Jakarta Timur, dengan dibimbing oleh Sekretaris Program Studi Diploma III Akuntansi yaitu Ibu Nancy Yusnita, SE., M.M dengan rekannya ibu Nadia Dwi Irmadiani, S.A.B., M.Si. BPKP, adalah Lembaga pemerintah nonkementerian Indonesia yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang berupa Audit, Konsultasi, Asistensi, Evaluasi, Pemberantasan KKN serta Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kunjungan yang berlangsung dari pagi hingga siang hari yang diisi dengan materi tentang Struktur pengawasan Indonesia, Visi dan Misi BPKP, *Stakeholders* BPKP, Fungsi BPKP menurut PerPres RI No.192 Tahun 2014, Kebijakan BPKP, dan yang terakhir adalah Peranan BPKP Dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan yang disampaikan oleh Bapak Wowo dan Bapak Jamason Sinaga, diharapkan mampu memberikan pendalamann materi kepada mahasiswa mengenai perkembangan perekonomian di Indonesia dan tentang wawasan BPKP. Pada kesempatan ini mahasiswa menanyakan beberapa hal seperti hambatan yang dialami oleh BPKP, patner kerja BPKP, siapa yang mengawasi BPKP serta bagaimana cara untuk dapat bekerja di BPKP. Menurut Bapak Jamason Sinaga hambatan yang dialami oleh BPKP yaitu banyaknya pihak yang sering bertanya kepada Instansi yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan harus dilakukan oleh lebih dari satu Instansi, laporan keuangan yang sudah diperiksa oleh BPK diperiksa kembali oleh BPKP, patner kerja BPKP adalah APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah), karena APIP memiliki peranan yang sangat strategis dalam rangka melaksanakan pengawasan atas penyelenggaraan urusan pemerintah daerah, pengawasan BPKP dilakukan oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) dan BPKP selalu mengadakan rekrutmen untuk mengetahui potensi para lulusan yang ingin bekerja di BPKP.

Kunjungan selanjutnya diadakan tanggal 23 September 2015 untuk program studi Manajemen Perpajakan yang pada kali ini berkunjung ke Direktorat Jenderal Pajak di Jl. Gatot Subroto No. 40-42, Daerah Khusus Ibu kota Jakarta, dengan dibimbing oleh ketua Program Studi Diploma III Manajemen Perpajakan yaitu Bapak Patar Simamora, SE., M.Si dan Ibu Dewi Taurusyansti, SE., MM selaku sekretaris Program Studi Diploma III Manajemen Perpajakan. Direktorat Jenderal Pajak (disingkat DJP) adalah salah satu direktorat jenderal di bawah Kementerian Keuangan Indonesia yang mempunyai tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang perpajakan. Tugas DJP sesuai amanat Peraturan Menteri Keuangan Nomor 184/PMK.01/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan adalah merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang perpajakan. Dalam kunjungan yang berlangsung dari pagi hari hingga siang hari di isi dengan pemberian materi mengenai perkembangan perpajakan di Indonesia, pengertian pajak dan jenis pajak serta diberikan beberapa gambaran tentang kebijakan perpajakan di Indonesia, materi tersebut disampaikan oleh Bapak Simon dengan moderator Bapak Eri. Penyampaian materi tersebut diharapkan mahasiswa mampu mengetahui kebijakan dan standarisasi perpajakan di Indonesia dan mengetahui fungsi DJP dalam perkembangan di Indonesia. Pada Kunjungan tersebut mahasiswa berkesempatan menanyakan beberapa hal seperti bagaimana cara mengembangkan tugas DJP di Indonesia dan skandal korupsi dan penyelewengan. Menurut Bapak Simon untuk mengembangkan tugas DJP yang sesuai amanat Peraturan Menteri Keuangan dengan Nomor 184/PMK.01/2010, DJP menyelenggarakan fungsi: perumusan kebijakan di bidang perpajakan, pelaksanaan kebijakan di bidang perpajakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang perpajakan, pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang perpajakan dan pelaksanaan administrasi DJP, dan dalam skandal korupsi dan penyelewengan bisa dicontohkan seperti kasus Gayus Tambunan yang diketahui mempunyai uang Rp25 miliar di rekeningnya plus uang asing senilai Rp60 miliar dan perhiasan senilai Rp14 miliar di brankas bank atas nama istrinya dan itu semua dicurigai sebagai harta haram. Dalam perkembangan selanjutnya Gayus Tambunan, Bahasyim Assifie dan 12 Pegawai Dirjen Pajak termasuk seorang direktur, yaitu Bambang Heru Ismiarso dicopot dari jabatannya dan dihukum, kasus ini juga menyeret beberapa pejabat kepolisian dan kejaksaan.

Kunjungan yang terakhir cukup berbeda dengan kunjungan sebelumnya, pada tanggal 29 September 2015 untuk Manajemen Keuangan dan Perbankan berkesempatan berkunjung ke Museum Jakarta yang berlokasi di Jl. Lapangan Stasiun No. 1, Jakarta Barat dan merupakan salah satu bagian dari cagar budaya Kota Tua di Jakarta dengan dibimbing oleh Bapak Chaidir, S.E., MM selaku Ketua Program Studi Diploma III Manajemen Keuangan dan Perbankan dan Ibu Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si selaku sekretaris Program Studi Diploma III Manajemen Keuangan dan Perbankan. Berdiri tanggal 2 Oktober 1998. Museum yang menempati area seluas 10.039 m² ini pada awalnya adalah gedung Nederlandsche Handel-Maatschappij (NHM) atau Factorji Batavia yang merupakan perusahaan dagang milik Belanda yang kemudian berkembang menjadi perusahaan di bidang perbankan. Nederlandsche Handel-Maatschappij

(NHM) dinasionalisasi pada tahun 1960 menjadi salah satu gedung kantor Bank Koperasi Tani & Nelayan (BKTN) Urusan Ekspor Impor. Kemudian bersamaan dengan lahirnya Bank Ekspor Impor Indonesia (BankExim) pada 31 Desember 1968, gedung tersebut pun beralih menjadi kantor pusat Bank Export import (Bank Exim), hingga akhirnya legal merger Bank Exim bersama Bank Dagang Negara (BDN), Bank Bumi Daya (BBD) dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) ke dalam Bank Mandiri (1999), maka gedung tersebut pun menjadi asset Bank Mandiri. Mahasiswa mampu mengetahui Koleksi museum terdiri dari berbagai macam koleksi yang terkait dengan aktivitas perbankan "tempo doeloe" dan perkembangannya, koleksi yang dimiliki mulai dari perlengkapan operasional bank, surat berharga, mata uang kuno (numismatik), *brankkas*, dan lain-lain. Koleksi perlengkapan operasional bank "tempo doeloe" yang unik, antara lain adalah peti uang, mesin hitung uang mekanik, kalkulator, mesin pembukuan, mesin cetak, alat pres bendel, *seal press*, *safe deposit box* maupun aneka surat berharga seperti bilyet deposito, sertifikat deposito, cek, obligasi, dan saham. Di samping itu, ornamen bangunan, interior dan furniture museum ini masih asli seperti ketika didirikan. *Stained glass* yang merupakan ciri utama Museum Bank Mandiri, terletak di bagian depan, di tengah-tengah tangga menuju lantai dua. Selain mengetahui aktivitas perbankan "tempo doeloe" ada beberapa penyampaian materi yaitu mengenai Strategy and Performance Management, dan peluang kerja di Bank Mandiri, yang disampaikan oleh beberapa narasumber yaitu Bapak Andi dan Ibu Putri.

Dalam penyampaian materi mahasiswa bekesempatan untuk menanyakan beberapa hal seperti bagaimana Bank Mandiri menghadapi nilai rupiah yang saat ini sedang turun dan apa prosedur yang harus dilakukan untuk bisa menjadi pegawai Bank Mandiri. Menurut Bapak Andi dalam menghadapi nilai rupiah yang saat ini sedang menurun Bank Mandiri segera mengambil langkah-langkah fundamental dan struktural. Pengendalian rupiah, tak semestinya dilakukan dengan mengerem pertumbuhan kredit yang bisa berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi. Yang harus dilakukan adalah pengaturan cash flow nasional. Bank Indonesia juga perlu mempertimbangkan relaksasi ketentuan untuk melakukan pendalaman pasar valuta asing, untuk memikat aliran modal masuk (*capital inflow*), dan seperti yang disampaikan oleh Ibu Putri untuk menjadi pegawai Bank Mandiri harus melewati beberapa tahap, yaitu tahap tes tertulis, dan tes wawancara, maksimal berumur 23 tahun, belum menikah, dan tidak mempunyai saudara yang bekerja di Bank Mandiri.

Himpunan Mahasiswa Diploma berharap dengan diadakannya kunjungan ini Mahasiswa dapat menambah wawasan yang akan berguna dalam dunia kerja.